

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

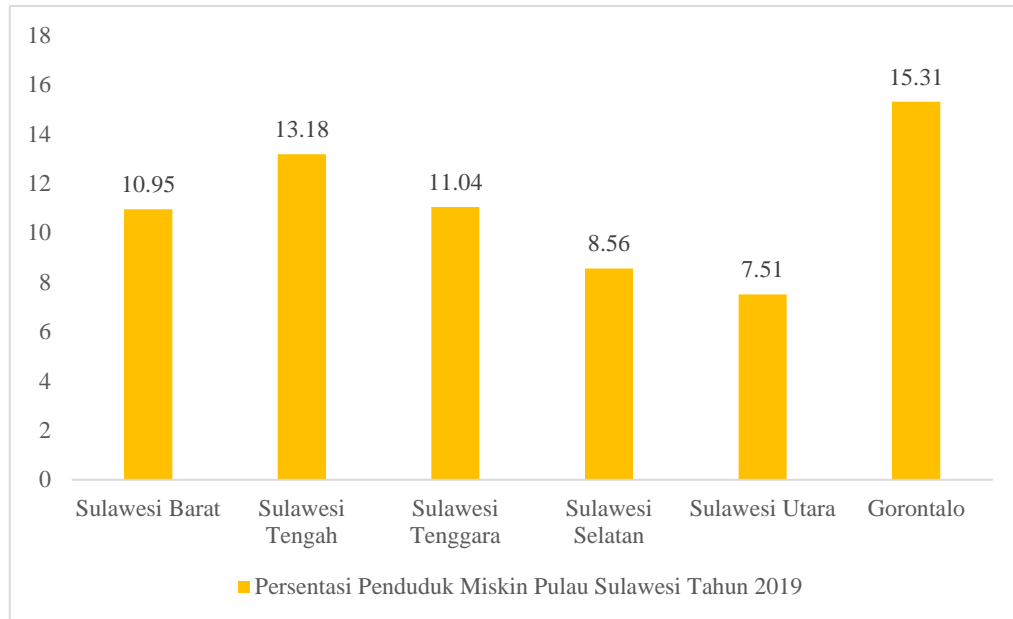
Indonesia pada saat ini mengalami berbagai permasalahan yang menyangkut hal-hal mengenai kehidupan masyarakat antara lain masalah yang menyangkut kemiskinan. Permasalahan yang timbul dari terjadinya ketidakmerataan hasil pendapatannya (Prasetyoningrum, 2018). Kemiskinan merupakan masalah pembangunan yang dapat terjadi dimana saja baik di negara maju maupun negara berkembang. Sebagai negara berkembang, kemiskinan merupakan salah satu isu besar di dalam perekonomian Indonesia, seolah-olah menjadi “pekerjaan rumah” yang permasalahan kemiskinan sebenarnya sudah di tempuh dengan berbagai cara, mulai dari program bantuan modal atau uang tunai kepada rakyat miskin sampai program transmigrasi. Tingginya angka kemiskinan disebabkan oleh produksi yang terbatas dan aset produksi yang rendah (Arham dan Hatu, 2020).

Kemiskinan merupakan masalah yang dihadapi oleh seluruh negara, terutama di Negara sedang berkembang seperti Indonesia. Kemiskinan adalah keterbatasan yang di sandang seseorang, keluarga, komunitas, atau bahkan Negara yang menyebabkan ketidaknyamanan dalam kehidupan, terancamnya penegakan hukum dan keadilan serta hilangnya generasi dan suramnya masa depan bangsa dan Negara. Pengertian itu merupakan pengertian secara luas, telah dikatakan kemiskinan terkait dengan ketidaknyamanan dalam hidup. Dalam segala bidang selalu menjadi kaum tersingkir

karena tidak dapat menyamakan kondisi dengan kondisi masyarakat masyarakat sekitarnya. (Gamal, 2016).

Tingginya jumlah dan presentase penduduk miskin disuatu daerah tentu saja akan menjadi beban pembangunan, sehingga peran pemerintah dalam mengatasinya pun akan semakin membesar. Alokasi dana APBN/APBD untuk program-program penanggulangan kemiskinan, dapat dikatakan berhasil apabila jumlah dan presentase penduduk miskin turun atau bahkan tidak ada. Namun, fakta yang mengindikasikan bahwa kebijakan penanggulangan kemiskinan senantiasa menjadi hal yang perlu dicermati dan dikaji ulang khususnya dalam penyusunan dan penerapan strategi dan program pengentasan kemiskinan yang dijalankan oleh pemerintah. Kemiskinan beberapa wilayah di Indonesia masih menjadi masalah yang sangat serius terutama beberapa provinsi di Pulau Sulawesi.

Secara administratif Pulau Sulawesi terdiri dari 6 provinsi yaitu provinsi Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Barat, Sulawesi Tenggara dan Provinsi Gorontalo. Tingginya angka kemiskinan di beberapa daerah ini akan sangat mempengaruhi kinerja perekonomian. Seperti data yang dilansir dari Badan Pusat Statistik masing-masing provinsi di Pulau Sulawesi disajikan dalam grafik berikut.



Sumber: Badan Pusat Statistik 2020

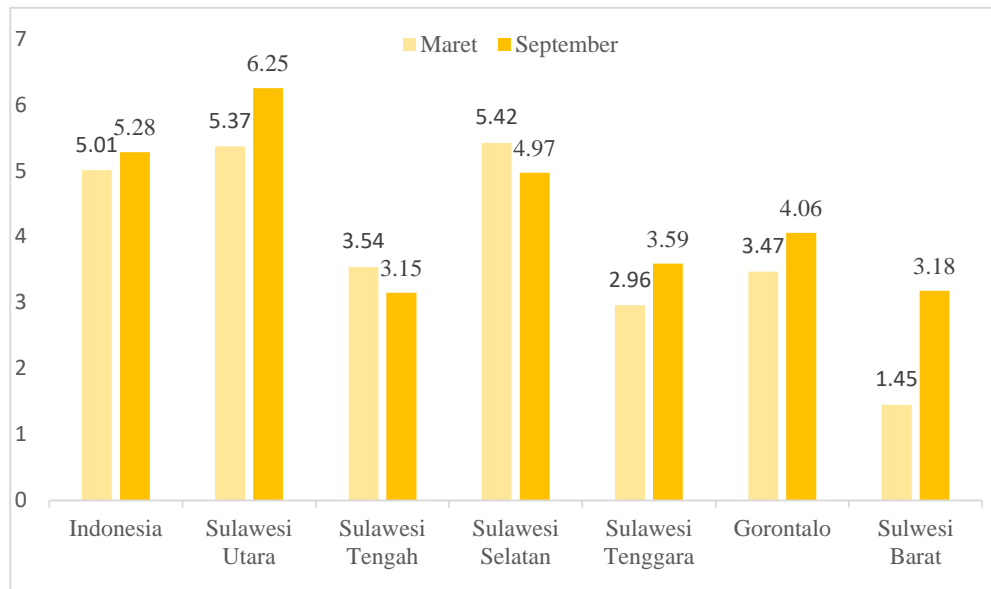
Gambar 1.1
Grafik Persentasi Penduduk Miskin Pulau Sulawesi Tahun 2019

Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa secara rata-rata kemiskinan di Pulau Sulawesi masih tinggi. Provinsi Gorontalo menjadi daerah yang memiliki tingkat kemiskinan paling tinggi yaitu sebesar 15.31 persen. Kemudian provinsi Sulawesi tengah dengan angka kemiskinan sebesar 13.18 persen. Selanjutnya diikuti oleh provinsi Sulawesi Tenggara sebesar 11.04 persen. Kemudian ada provinsi Sulawesi selatan yang hanya sebesar 8.56 persen dan juga provinsi Sulawesi Utara menjadi daerah yang memiliki persentasi penduduk miskin paling sedikit dibanding daerah lainnya di Pulau Sulawesi yaitu hanya mencapai angka sebesar 7.51 persen.

Tingginya presentase penduduk miskin disuatu wilayah akan berpengaruh pada rendahnya daya beli masyarakat di wilayah tersebut. Hal ini karena umumnya pendapatan penduduk miskin tersebut rendah sehingga dari segi pendapatan perkapita juga rendah, apalagi rata-rata jumlah anggota rumah tangga penduduk

miskin umumnya lebih banyak dari rumah tangga penduduk tidak miskin sehingga rata-rata pendapatan perkapita penduduk tersebut relatif lebih rendah, keadaan ini akan lebih parah lagi jika tingkat pengangguran diwilayah tersebut juga tinggi.

Pengangguran merupakan masalah bagi semua negara di dunia. Tingkat pengangguran yang tinggi akan mengganggu stabilitas negara. Sehingga setiap Negara berusaha untuk mempertahankan tingkat pengangguran pada tingkat yang wajar. Masalah pengangguran selalu menjadi permasalahan yang sulit terpecahkan di setiap negara. Sebab jumlah penduduk yang bertambah semakin besar tiap tahunnya, akan menyebabkan meningkatnya jumlah orang pencari kerja, dan seiring itu tenaga kerja juga akan bertambah. Jika tenaga kerja tidak terserap ke dalam lapangan pekerjaan maka mereka akan tergolong ke dalam orang yang menganggur (Aziz Septianti 2016). Pengangguran merupakan salah satu faktor penyebab kemiskinan di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya data pengangguran yang ada. Berikut data tingkat pengangguran terbuka di Indonesia. Hampir seluruh daerah yang ada di Indonesia tingkat penganggurannya masih tinggi tidak terkecuali Pulau Sulawesi. Berikut Grafik data tingkat pengangguran terbuka di Indonesia dan pulau Sulawesi pada tahun 2019.



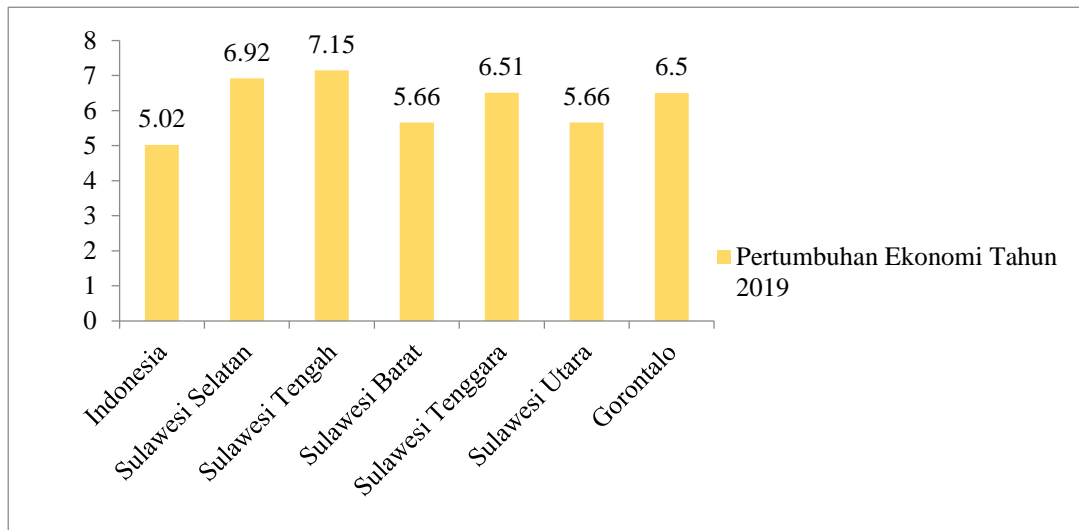
(Sumber: Badan Pusat Statistik, 2020)

Grafik 1.2 Grafik Tingkat Pengangguran Terbuka Di Pulau Sulawesi Tahun 2019

Dari Grafik di atas dapat kita lihat bahwa tingkat pengangguran tertinggi di Indonesia masih tinggi dan juga mengalami peningkatan dari bulan Maret (semester 1) sebesar 5.01 persen hingga pada bulan September (semester 2) sebesar 5.28). Sedangkan di Pulau Sulawesi rata-rata tingkat pengangguran terbuka masih dibawah dari Indonesia, namun Provinsi Sulawesi Utara menjadi penyumbang terbesar tingkat pengangguran terbuka. Dapat dilihat pada bulan maret pengangguran di Sulawesi Utara mencapai 5.37 persen dan bulan September mengalami peningkatan menjadi 6.25 persen, secara keseluruhan pengangguran di Sulawesi utara melampaui Indonesia. Selain itu, Sulawesi selatan juga merupakan daerah yang memiliki jumlah pengangguran yang tinggi. Di bulan maret angka pengangguran di Sulawesi selatan sebesar 5.42 persen lebih tinggi dari Indonesia dan Sulawesi Utara. Akan tetapi pada bulan September mengalami penurunan yang drastis menjadi 4.97 persen. Hal ini menjadi bukti bahwa pemerintah Sulawesi selatan mampu mengatasi pengangguran. Sedangkan data pengangguran terendah

di raih oleh Sulawesi Barat di mana pada bulan maret hanya sebesar 1.45 persen, namun pada bulan September mengalami peningkatan sebesar 3.18 persen.

Pembangunan suatu daerah merupakan suatu upaya meningkatkan daya saing daerah dalam menghadapi persaingan global. Adanya tuntutan tersebut berdampak pada setiap daerah untuk mempercepat pembangunan ekonomi daerah berdasarkan potensi sektor unggulan yang dimiliki oleh masing-masing daerah (Santoso, Olilingo 2019). Pertumbuhan Ekonomi menjadi salah satu indikator untuk melihat kinerja perekonomian, baik di tingkat nasional maupun regional. Pertumbuhan ekonomi sangat ditentukan oleh sumber daya manusia (Muda, dkk 2019). Pertumbuhan ekonomi juga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kemiskinan. Ukuran umum yang digunakan untuk mengukur laju pertumbuhan ekonomi adalah Produk Domestik Bruto untuk Skala Provinsi atau Kabupaten/Kota. Provinsi di Pulau Sulawesi juga berpatokan pada Produk Domestik Regional Bruto untuk mengukur pertumbuhan ekonomi. Berikut data Pertumbuhan Ekonomi Provinsi di Indonesia dan Pulau Sulawesi.



(Sumber : Badan Pusat Statistik 2020)

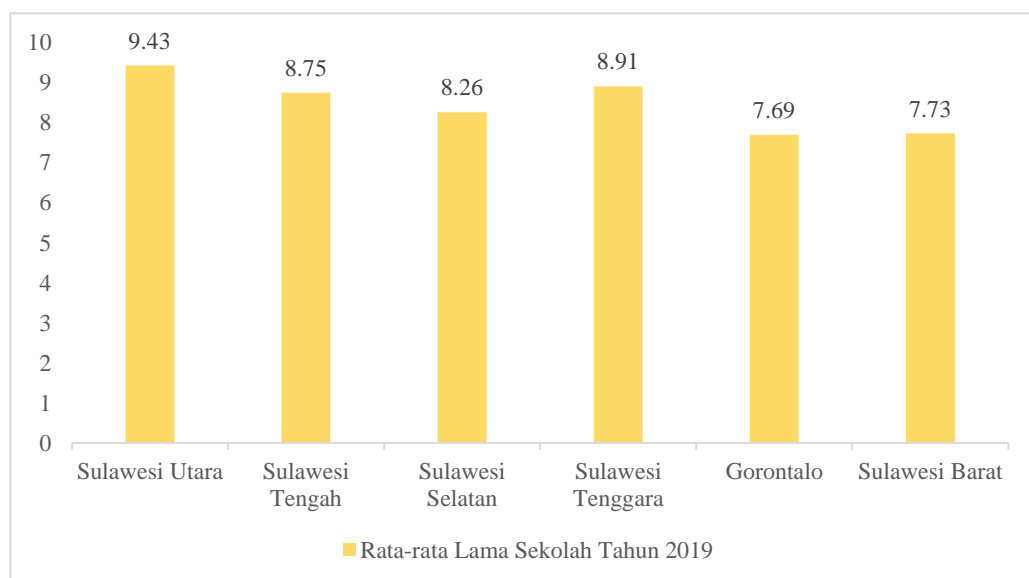
Grafik 1.3
Grafik Pertumbuhan Ekonomi Indonesia dan Provinsi Di Pulau Sulawesi Tahun 2019

Berdasarkan grafik di atas dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi di Indonesia sebesar 5.02 persen. Sedangkan pertumbuhan ekonomi beberapa Provinsi di Pulau Sulawesi rata-rata lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Provinsi Sulawesi Selatan menunjukkan angka pertumbuhan ekonomi sebesar 6,92%. Sulawesi Tengah menunjukkan angka pertumbuhan ekonomi sebesar 7,15%. Sulawesi Barat menunjukkan angka pertumbuhan ekonomi sebesar 5,66%. Sulawesi Tenggara menunjukkan angka pertumbuhan ekonomi sebesar 6,51%. Sulawesi utara menunjukkan angka pertumbuhan ekonomi sebesar 5,66%. Gorontalo menunjukkan angka pertumbuhan ekonomi sebesar 6,5%. Dari semua wilayah yang paling tinggi pertumbuhannya adalah Provinsi Sulawesi tengah.

Selain masalah pengangguran dan juga tingkat pertumbuhan ekonomi yang masih rendah, tingkat pendidikan penduduk juga perlu diamati, dimana tingkat

pendidikan merupakan salah satu elemen yang sangat penting untuk mengukur kualitas penduduk disuatu wilayah tertentu. Tingkat pendidikan yang tinggi akan berpengaruh terhadap kesejahteraan seseorang dan juga dapat meningkatkan produktivitas seseorang. Seperti yang dikatakan oleh (Arham dan Dai, 2019) bahwa produktivitas merupakan dampak dari meningkatnya pembentukan modal manusia, di mana variabel pendidikan sangat menentukan di dalamnya.

Pendidikan dalam hal ini diukur dengan tingkat rata-rata lama sekolah. Rata-rata lama sekolah adalah rata-rata jumlah tahun yang dihabiskan oleh penduduk berusia 15 tahun ke atas untuk menempuh semua jenis pendidikan yang pernah dijalani (Sirusa BPS, 2020). Pada saat ini angka rata-rata lama sekolah di Pulau Sulawesi itu sebagian besar masih tergolong sangat rendah. Dapat kita lihat pada grafik berikut.



Sumber: Badan Pusat Statistik, 2020

Gambar 1.4
Grafik Rata-rata Lama Sekolah Pulau Sulawesi Tahun 2019

Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa rata-rata lama sekolah di Pulau Sulawesi berada dibawah dari 10 tahun. Sulawesi utara memiliki angka rata-rata lama sekolah paling tinggi dibanding daerah lain yaitu sebesar 9.43. Kemudian diikuti oleh provinsi Sulawesi Tenggara dengan angka rata-rata lama sekolah sebesar 8.91. Kemudian ada provinsi Sulawesi Tengah dengan angka rata-rata lama sekolah sebesar 8.75 dan Sulawesi Selatan sebesar 8.26. diurutan paling bawah ada dua daerah yang memiliki tingkat rata-rata lama sekolah dibawah dari 8 tahun yaitu provinsi Sulawesi Barat dengan tingkat rata-rata lama sekolah sebesar 7.73 dan Provinsi Gorontalo yang paling rendah di Pulau Sulawesi yaitu sebesar 7.69. Hal ini menandakan bahwa tingkat pendidikan di pulau Sulawesi yang dilihat dari rata-rata lama sekolah masih tergolong rendah hanya berkisar diantara 7 sampai 9 tahun. Masalah pendidikan ini perlu diperhatikan lagi oleh pemerintah maupun masyarakat dimana pendidikan ini sangat berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan penduduk di Pulau Sulawesi

Fenomena kemiskinan merupakan masalah bagi Negara berkembang seperti Indonesia, khususnya di Pulau Sulawesi. Tingginya angka pengangguran, juga rendahnya tingkat pendidikan penduduk menjadi faktor utama yang menyebabkan tingginya angka kemiskinan di Pulau Sulawesi. Berdasarkan fenomena ini maka peneliti terkait melakukan penelitian tentang **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan di Pulau Sulawesi”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang di atas maka dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Pengangguran merupakan faktor yang mempengaruhi kemiskinan di Pulau Sulawesi?
2. Apakah Pertumbuhan Ekonomi merupakan faktor yang mempengaruhi kemiskinan di Pulau Sulawesi?
3. Apakah Rata-rata Lama Sekolah merupakan faktor yang mempengaruhi kemiskinan di Pulau Sulawesi?

1.3 Tujuan Penulisan

Berdasarkan uraian dari rumusan masalah diatas, adapun tujuan penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh pengangguran terhadap kemiskinan di Pulau Sulawesi
2. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan di Pulau Sulawesi.
3. Untuk mengetahui pengaruh rata-rata lama sekolah terhadap kemiskinan di Pulau Sulawesi.

1.4 Manfaat Penulisan

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini secara teoritis dapat menambah ilmu pengetahuan tentang Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan di Pulau Sulawesi, dapat menjadi acuan pendukung bagi peneliti lain yang tertarik dalam bidang penelitian khususnya mengenai Faktor-faktor Pendorong Kemiskinan.

1.4.2 Manfaat Praktis.

Bagi Penulis menambah wawasan mengenai Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan di Pulau Sulawesi. Bagi pembaca Memberikan informasi mengenai Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan di Pulau Sulawesi. Bagi pemerintah sebagai gambaran tentang Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan di Pulau Sulawesi. Serta menjadi bahan acuan untuk mengambil keputusan